

At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam

Penerbit: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar
Website: <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah>
Email: attarbiyah@iainbatusangkar.ac.id

Pengembangan Buku Ajar Siswa Berbasis Discovery Learning untuk Mata Pelajaran PAI Kelas VII Semester II

Eliwatis

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

M. Yasri

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
E-mail: yasrimhammad@gmail.com

David

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

Abstrak

Tindakan atau keberadaan *discovery learning* menekankan kepada penemuan peserta didik. Kombinasi buku ajar berbasis *discovery learning* akan mampu mengarahkan peserta didik untuk lebih mandiri dan kreatif dalam mencari data dan fakta berkaitan dengan pembelajaran. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan buku ajar berbasis *discovery learning* yang valid dan praktis. Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development* (penelitian pengembangan). Desain penelitian menggunakan model 4D yang hanya mengambil 3 langkah dari 4 langkah tahapan pengembangan, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *develop* (pengembangan). Alat pengumpul data adalah wawancara, lembar validasi dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan perhitungan indeks *Aiken v* yang nilainya berkisar antara 0-1. Hasil validasi buku ajar PAI berbasis *discovery learning* untuk kelas VII semester II memperoleh rata-rata 0,709 dengan kategori valid, dan hasil uji praktikalitasnya memperoleh rata-rata 0,784 dengan kategori praktis. Sedangkan rata-rata pendapat peserta didik sebesar 0,845 dengan kategori sangat praktis. Penerapan buku ajar ini akan menimbulkan kreativitas peserta didik dalam menemukan fakta dan data sendiri, di bawah tuntunan pendidik.

Kata Kunci: pengembangan, Buku ajar, *discovery learning*

Abstract

Discovery learning technique emphasizes on discoveries by learners. The discovery learning based textbook enable students to be more independent and creative in finding data and facts related to learning. The aim of this research was to produce a valid and practical discovery learning based textbook. This was research and development (R & D reasearch). The research design used 4D model which took 3 of 4 stages of development, namely define, design, and develop. The instruments used were interview guidance, validation sheets and observation sheets. Data were analyzed using quantitative methods by calculating the Aiken V index whose values ranged from 0-1. The validation results of discovery learning based PAI textbooks for class VII semester II students described that the average was 0.709

in the valid category, and the results of the practicality test obtained an average of 0.784 in the practical category. While the average opinion of students was 0.845 in the very practical category. The application of this textbook will lead to the creativity of students in finding facts and data themselves, under the guidance of teachers.

Keywords: *development, textbooks, discovery learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran memberikan gambaran sejauhmana pendidik mampu menguasai seluruh komponen dalam proses belajar mengajar. Menurut Basri (2015:20), pembelajaran adalah seluruh mekanisme dan proses belajar yang dilaksanakan oleh para pendidik terhadap peserta didik dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran tersebut melibatkan seluruh hal yang dapat menunjang tercapainya sasaran dari pendidikan.

Mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, ada komponen-komponen yang harus dipahami pendidik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Komponen tersebut menjadi penentu sukses dan tidaknya hasil pembelajaran yang dijalankan. Menurut Pane dan Dasopang (2017:340), komponen pembelajaran dapat digambarkan, sesuai gambar 1.1.



Gambar 1.1. Komponen Pembelajaran

Semua komponen yang ada, merupakan item yang saling berhubungan satu sama lain. Keterkaitan semua komponen pembelajaran tersebut, sebagai acuan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pendidik harus paham betul bagaimana merancang sistematika pembelajaran agar terkesan menarik dan dipahami oleh peserta didik. Begitupun peserta didik dapat hendaknya menerima hasil belajar yang telah disusun dan dirancang.

Susunan dan rancangan pembelajaran tidak bisa berjalan satu arah saja, tanpa ada program jelas yang mendukung tercitanya pembelajaran yang ditetapkan. Begitu juga dalam

pembelajara agama, tidak boleh hanya *transfer* informasi tentang Islam (ajaran Islam) saja, melainkan juga harus menjadi suatu proses pembentukan karakter (Aceng Kosasih, 2009: 2). Artinya, ada program dan media yang jelas dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang terarah. Rancangan tepat yang dapat menunjang tercapainya pembelajaran adalah ketepatan penggunaan bahan. Ungkapan Suyono dan Hariyanto (2011:207) menyatakan bahwa, salah satu unsur penting dalam kurikulum adalah bahan ajar. Jadi, bahan ajar tidak dapat dipisahkan dari pencapaian target kurikulum.

Bahan ajar cetak, ada yang dinamakan dengan buku teks atau buku ajar. Buku ajar berfungsi sebagai alat bagi peserta didik agar mereka memiliki pengangan untuk dibaca dan di pahami. Buku ajar menurut Hasanudin (2009:48) adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar mandiri atau tanpa bantuan pendidik.

Menerapkan pembelajaran pada kurikulum 2013, ada beberapa basis pembelajaran yang digunakan, diantaranya pembelajaran yang berbasis *discovery learning*. Syah (dalam Lisda Qodariah, 2015: 243) mengemukakan langkah-langkah dalam *discovery learning* sebagai berikut: a) memberi rangsangan; b) mengidentifikasi masalah; c) mengumpulkan data; d) mengolah data; e) memverivikasi data; dan f) men-generalisasi. Basis ini juga bisa diterapkan di jenjang SMP. Peserta didik yang berada di jenjang SMP masih tergolong pada pemahaman yang lentur. Artinya adalah, mudah dalam mengikuti suatu keberadaan yang bisa bernilai positif atau bernilai negatif. Hal yang juga mempengaruhi pernyataan tersebut salah satunya adalah kebosanan peserta didik dalam pembelajaran. Apalagi menggunakan satu sumber buku ajar dalam kegiatan pembelajaran, akan terasa Nampak ke-monoton-an pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP-IT Insan Cendekia Payakumbuh, buku yang digunakan dalam proses pembelajaran hanyalah satu buah, yaitu buku yang di keluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran di SMP Insan Cendekia tersebut belum sepenuhnya menggunakan basis penemuan (*discovery learnig*). Padahal dalam kurikulum 2013, pembelajaran yang digunakan harus mengacu pada *scientific approach* (pendekatan ilmiah) yang menekankan keaktifan peserta didik, serta menumbuhkan kreatifitasnya dalam pembelajaran.

Adapun Penelitian yang pernah dilakukan Kurniawati (2015) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”, penelitian ini menekankan pada pendidik dalam membuat bahan ajar dengan meperhatikan prinsip yang sesuai dalam penyusunan buku ajar Akidah Akhlak itu sendiri, agar pembelajaran Akidah Akhlak dapat direalisasikan dengan maksimal. Bedanya dengan penelitian yang peneliti

ajukan adalah, buku ajar yang dibuat merupakan buku PAI dan bukan terfokus pada pembelajaran Akidah Akhlak saja. Kemudian peneliti juga menggunakan basis *discovery learning* dalam penerapannya, yang tidak direalisasikan dalam penelitian tersebut.

Begitu juga penelitian Rudyanto (2014) dengan judul “Model *Discovery Learning* dengan Pendekatan Saintifik Bermuatan Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif”, dengan tujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik berbantuan karakter untuk meningkatkan daya pikir kreatif yang valid, praktis dan efektif. Bedanya dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah, penelitian tersebut menekankan model dalam penerapan pembelajarannya tanpa dikaitkan dengan buku pembelajaran. Sedangkan peneliti merealisasikannya dalam bentuk buku ajar, sehingga dalam buku ajar tersebut pengguna tahu langkah-langkah basis *discovery learning*. Bagian yang mendasar adalah, penelitian tersebut menggunakan model dengan acuan *discovery learning* yang difokuskan dengan cara mengajar pada langkah-langkahnya, sedangkan penelitian dari peneliti tidak difokuskan pada realisasi mengajar, akan tetapi diterapkan dalam bentuk buku ajar.

Dari penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui validitas pengembangan buku ajar siswa berbasis *discovery learning* di SMP-IT Insan Cendekia boarding School Payakumbuh, pada mata pelajaran PAI untuk kelas VII semester II.
2. Mengetahui praktikalitas pengembangan buku ajar PAI berbasis *discovery learning* bagi siswa kelas VII semester II di SMP-IT Insan Cendekia boarding School Payakumbuh.

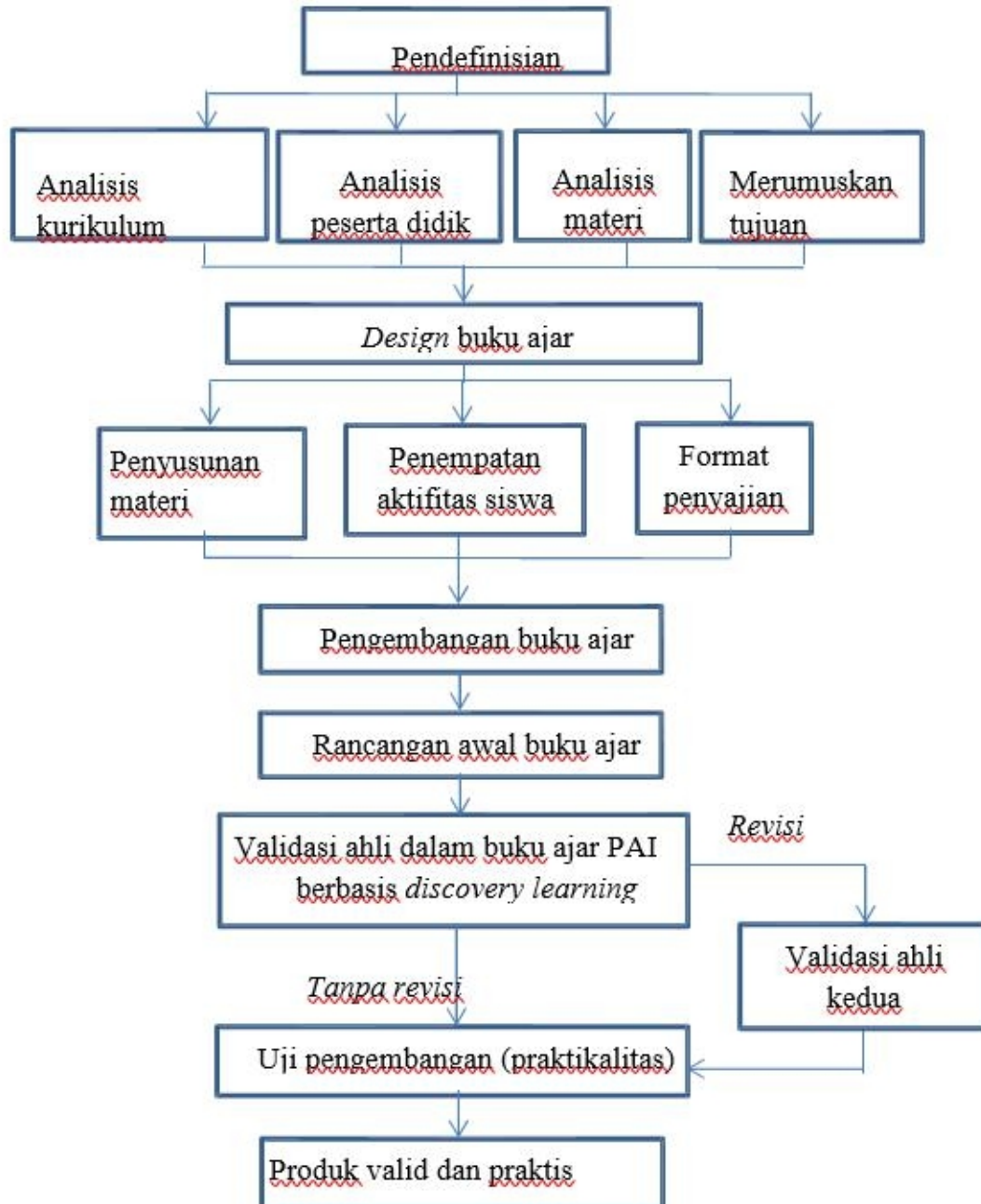
Sekiranya bahan ajar yang menggunakan basis *discovery learning*, sangat menunjang pembelajaran yang dituntut oleh kurikulum 2013. Dengan demikian, penulis pun tertarik melakukan penelitian dan pengembangan buku ajar PAI dengan judul penulisan Skripsi “Pengembangan Buku Ajar Siswa Berbasis *Discovery Learning* untuk Mata Pelajaran PAI kelas VII Semester II di SMP IT Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* dengan menggunakan pendekatan 4-D (*define, design, development dan dissemination*). Namun karena keterbatasan peneliti, penelitian ini hanya dilaksanakan sampai pada tahap *development*, karena tahap *dissemination* (pengembangan) membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, pada tahap *publish* pada khalayak ramai, harus diketahui oleh beberapa guru yang membidangnya (guru PAI), serta selanjutnya dilaksanakan pada beberapa sekolah.

Lokasi penelitian di SMP-IT Insan Cendekia boarding School Payakumbuh. Sedangkan sampelnya adalah siswa yang belajar di kelas VII di sekolah yang bersangkutan. Adapun tahap penelitian 4-D, sesuai dengan pernyataan Trianto (2010:190), yang langsung peneliti susun sesuai tujuan penelitian yang diusungkan, sesuai bagan 1.1

Bagan 1.1. Langkah-langkah pengembangan buku ajar



1. *Define* (mendefinisikan), tahap ini peneliti melakukan analisis mengenai; Analisis kurikulum, Analisis peserta didik, Analisis materi, Merumuskan tujuan. Berbagai kondisional tersebut menjadi acuan dasar, sehingga dapat dibentuk pola buku serta

cara penerapannya yang akan dikembangkan. *Design* (perencanaan), dengan memperhatikan materi yang dipaparkan termasuk cara penempatan kegiatan siswa. Selain itu juga memperhatikan rumusan format produk yang dibuat, agar pembaca memahami betul kriteria yang ada dalam buku ajar ini. Adapun simulasi penyajian materi dikaitkan dengan basis *discovery learning*, dimana siswa lebih dituntut untuk menemukan sendiri hasil belajarnya dengan membuat langkah-langkah yang runtun.

2. *Develop* (pengembangan), dengan melakukan validitas dan praktikalitas dari buku ajar yang peneliti buat. Validasi dilakukan dengan tiga orang ahli dalam buku ajar PAI yaitu dua orang dosen dan satu orang guru PAI. Setelah itu, dilakukanlah uji praktikalitas untuk melihat kelayakan penggunaan. Jika memerlukan revisi, maka sebelum melakukan praktikalitas di revisi dulu dan di validasi lagi oleh validator. Adapun tahap praktikalitasnya dilakukan dengan mempraktekan penggunaan buku ajar yang telah dibuat pada siswa sebagai sasaran yang dituju. Dari uji coba tersebut, maka didapatkanlah buku ajar yang valid dan praktis untuk digunakan.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan datanya adalah berbentuk kuantitatif. Datanya didapatkan dari lembar validasi untuk menentukan validator, lembar observasi yang diisi oleh guru PAI dan siswa untuk menentukan praktikalitas. Validitas dilakukan sesuai kesepakatan para ahli. Begitupun praktikalitas sesuai kesepakatan observer dan responden. Untuk mengetahui kesepakatan ini, dapat dilakukan dengan melihat indeks validitas dan praktikalitasnya. Indeks praktikalitas untuk melihat validitas buku ajar. Sedangkan indeks praktikalitas untuk melihat kepraktisan penggunaan buku tersebut. Indeks yang diusungkan adalah indeks oleh Aiken (Ningsih, 2018:46). Rumus indeksnya adalah:

$$v = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

- v = indeks kesepakatan mengenai validitas isi butir
- s = skor yang ditetapkan ahli dikurangi skor terendah dalam kategori yang digunakan ($s = r - l_0$), dengan r adalah skor kategori pilihan ahli, dan l_0 adalah skor terendah dalam kategori penilaian.

n = banyaknya ahli

c = banyaknya kategori yang dapat dipilih oleh ahli

Indeks v nilainya berkisar antara 0-1. Kategori sangat valid jika v besar dari 0,8 dan dikatakan valid jika v antara 0,6-0,8. Kategori tingkat validitas sedang jika v antara 0,4-0,6. Sedangkan indeks yang rendah ketika v antara 0,2-0,4 dan tidak valid jika v kurang dari 0,2.

Tabel 3.1. Interpretasi koefisien Aiken

Nilai	Kriteria
$0,80 < v$	Sangat valid/ sangat praktis
$0,60 < v < 0,80$	Valid/ praktis
$0,40 < v < 0,60$	Sedang
$0,20 < v < 0,40$	Kurang valid/ kurang praktis
$v < 0,20$	Tidak valid/ tidak praktis

Sumber: Nugroho, dkk., 2017:464

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan buku ajar ini dapat dilihat dari komponen-komponen diantaranya: analisis kebutuhan, desain produk, validasi desain (analisis oleh ahli), revisi desain (perbaikan), uji coba produk, hingga menjadi produk yang valid dan praktis.

Hasil Pengembangan

1. Tahap Pendefinisian

a. Analisis Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Dari analisis yang dilakukan, terdapat 13 materi pokok ajar yang tersusun dalam 13 bab pula. Ke 13 bab tersebut dipergunakan dalam dua semester. Enam bab diantaranya dipelajari pada semester 1, dan 7 bab diantaranya dipelajari pada semester 2. Karena penelitian ini difokuskan pada semester 2, maka materi pokoknya diambil dalam 7 bab pada semester dua.

b. Analisis Peserta Didik

Target peserta didiknya adalah peserta didik kelas VII yang melaksanakan pembelajaran pada semester II. Setelah melakukan wawancara dengan kepala SMP Insan Cendekia, maka didapatkan data bahwasanya sekolah tersebut adalah sekolah yang siswanya diasramakan yang dinamakan *Boarding School* (diasramakan).

Analisis Materi Pembelajaran yang dipaparkan berupa *discovery*, membuat penemuan siswa lebih terbimbing hanya pada sekitar kompleks. Namun penemuan tersebut juga bisa dilakukan di luar sekolah, seperti pembuatan tugas saat libur sekolah siswa.

c. Analisis Materi

Buku PAI yang dipergunakan kelas VII di SMP Insan Cendekia hanya satu buku, yaitunya buku yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia 2016. Selain itu, materi yang dipergunakan masih terlalu dangkal dan siswa sangat terfokus pada materi buku tersebut. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengembangan buku ajar berbasis *discovery learning* ini, sebagai pendamping buku yang telah ada.

d. Merumuskan Tujuan

Sasaran dari buku ajar ini yaitu: *Pertama*, siswa diajak mampu menemukan sendiri fakta dan data mengenai pembahasan yang dipelajari. *Kedua*, menumbuhkan kreatifitas siswa. *Ketiga*, mampu menyimpulkan sendiri sasaran pembelajaran.

2. Desain Buku ajar

a. Format Penyajian

Rujukan buku ini berdasarkan sistematika yang dikemukakan oleh LKPP (2015), dengan huruf yang digunakan secara umum adalah *Time News Roman* (1) 2. Namun untuk judulnya menggunakan huruf *Comic Sans MS* dengan ukuran 16, serta sub judulnya tetap *Time News Roman* dengan ukuran 14. *Margin*-nya 2,5 cm bagian atas, 3 cm bagian kiri, 2 cm bagian kanan dan 2,5 cm bagian bawah. Struktur isi buku ajar diawali dengan *cover*, halaman judul dalam berlatar warna hitam putih, kata pengantar dan daftar isi. Selanjutnya baru dimuat bagian isi yang terdiri dalam 7 bab, kemudian diakhiri dengan daftar pustaka.

b. Penyusunan Materi

Materi dalam buku ini tercakup dalam 7 pokok pembahasan. Berikut ketujuh bab tersebut; 1) Iman Kepada Malaikat, 2) Menghormati itu Sikapku, Berempati itu Caraku, 3) Shalat Jumat, Shalat Istimewa, 4) Kemudahan Islam dalam Shalat, 5) Nabiku Teladanku, 6) Khulafaur rasyidin, 7) Berperilaku Ikhlas, Sabar dan Pemaaf. pada setiap bab juga dibuatkan beberapa kolom penunjang materi sekaligus pemberi rangsangan pada peserta didik untuk lebih tertarik mempelajari materi ajaran. Kolom tersebut dinamakan “Aku Harus Tahu!, Seandainya..., dan Tahukah Aku?”.

c. Penempatan aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dibuatkan berdasarkan penekanan penemuan (*discovery*). Kegiatan ini dimuatkan dengan memberikan tabel khusus yang dinamakan

“Langgkahlu”. Dalam tabel ini, siswa didorong untuk menemukan data sendiri serta mengolah data berdasarkan yang di dapatkan di lapangan. Aktifitas tersebut menggerakkan peserta didik sesuai langkah *discovery learning* yang kedua (identifikasi masalah), ketiga (mengumpulkan data) dan kelima (memeriksa kebenaran data). Untuk langkah *discovery learning* yang keempat (mengolah data), tidak bisa dilakukan sepenuhnya dalam pembelajaran PAI. Karena sifat megolah data lebih mengarah pada menemukan data baru atau lebih mengarah kepada eksperimen. Selain berupa “Langkahku”, juga ada kegiatan siswa berupa “Kesimpulanku”. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk bisa menyimpulkan sendiri, baik materi yang dibahas, maupun hasil yang mereka dapatkan di lapangan. Ini sesuai dengan langkah *discovery learning* yang ke enam, yaitu menarik kesimpulan.

3. Validitas Buku Ajar PAI berbasis *Discovery Learning*

Validator buku ajar ini sebanyak 3 orang, sesuai tabel 4.1. Adapun hasil dari validasi buku ajar yang dibuat, dapat dilihat berdasarkan tabel 4.2.

Tabel 4.1. Validator buku ajar

No	Validator	Keterangan
1	Dr. Abhandamra, M.Pd	Dosen IAIN Batusangkar. Pakar Pendidikan Agama Islam
2	Silvia Susrizal, M. A	Dosen IAIN Batusangkar. Pakar dari materi Agama Islam
3	Syafri Salmi, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam SMP Insan Cendekia Boarding School.

Tabel 4.2. Hasil validasi buku ajar

No	Aspek penilaian	Jumlah butir	Perhitungan Aiken (rata-rata)	Kategori
1	Aspek kelayakan isi	21	0,702	Valid
2	Aspek kelayakan penyajian	14	0,726	Valid
3	Aspek bahasa	12	0,701	Valid

Tabel validasi tersebut menunjukkan bahwa buku ajar yang dibuat, dikategorikan valid dan memenuhi syarat untuk disebarluaskan atau diuji cobakan.

4. Uji Praktikalitas Buku Ajar berbasis *Discovery Learning*

Uji coba lapangan ini dilaksanakan secara terbatas di SMP IT Insan Cendekia

Payakumbuh, dimana guru PAI di sekolah tersebut yang langsung mencobakannya. Selain itu, guru juga diminta mengisi angket berupa lembar observasi, untuk mengetahui kepraktisan buku ajar yang penulis buat. Data guru tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5. Validator praktikalitas buku ajar

No	Validator	Keterangan
1	Syafri Salmi, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam SMP Insan Cendekia Boarding School.
2	Hendri Kurniawan S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam SMP Insan Cendekia Boarding School.

Aspek yang dinilai dari lembar validasi yang peneliti buat mencakup kelayakan isi dan kelayakan penyajian buku ajar PAI berbasis *discovery learning*. Setelah angket tersebut diisi oleh guru yang bersangkutan, maka didapatkan datanya sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil validasi praktikalitas buku ajar

No	Aspek penilaian	Jumlah butir	Perhitungan (rata-rata)	Aiken	Kategori
1	Aspek tampilan	5	0,750		Praktis
2	Aspek pemaparan	5	0,750		Praktis
3	Aspek waktu	1	0,875		Sangat praktis
4	Aspek kebermanfaata	8	0,828		Sangat praktis
5	Aspek kebaruab buku ajar	3	0,750		Praktis

Tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa buku ajar yang penulis buat memenuhi kriteria praktis dan sangat praktis. Praktis dari segi tampilan (0,750), pemaparan (0,750), dan kebaruan buku ajar (0,750). Sedangkang dari segi waktu dan kebermanfaatan, dinilai sangat praktis yaitu dengan rata-rata 0,875 dan 0,828.

5. Respon Siswa

Untuk mengetahui respon siswa terhadap buku ajar yang dibuat, maka beberapa siswa kelas VII secar acak diminta untuk mengisi angket respon siswa yang telah disediakan. Hasil pernyataan siswa tersebut dapat dilihat dari tabel 4.7.

Tabel 4.7. Respon siswa

No	Aspek penilaian	Jumlah butir	Perhitungan (rata-rata)	Kategori
1	Aspek tampilan	6	0,842	Sangat praktis
2	Aspek penyajian materi	13	0,843	Sangat praktis
3	Aspek manfaat	6	0,851	Sangat praktis

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, siswa merespon sangat setuju terhadap buku ajar PAI berbasis *discovery learning* ini. Respon ini menandakan kelayakan buku ajar yang sangat diminati siswa.

Pembahasan

1. Pengembangan Buku Ajar PAI berbasis *Discovery Learning*

Buku ajar ini dibuat dalam satu kesatuan. Sesuai dengan pernyataan Arsyad (2015:85), syarat buku ajar harus konsistensi, format yang jelas, terorganisasi dengan tepat, memiliki daya tarik, ukuran huruf yang sesuai dengan pengguna, dan mensiasati ruang kosong (spasi) yang ada. *Cover* luar divariasikan dengan gambar berwarna, sedangkan *cover* dalam hanya berwarna hitam putih. Kata pengantar setelah *cover* dalam, sebagai ungkapan dan alasan penulis untuk membuat buku ini. Dilanjutkan dengan daftar isi, agar pembaca bisa mencari dengan cepat halaman yang mereka inginkan.

Pola pembelajaran *discovery learning* ini dimulai dari tahap memberi tangsangan, mengidentifikasi masalah, mengolah data, memverifikasi data, dan mengeneralisasi (Qodariah dan Hendriana, 2015:243). Dengan demikian, buku ajar yang peneliti buat disusun secara sistematis, sehingga dapat nantinya membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, yang menekankan pada pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui penemuan pribadi (Fitri dan Derlina, 2015: 91)

Bagian materi sebagai inti pembuatan buku ini, dipaparkan pada tiap-tiap bab-nya. Sesuai dengan pernyataan Arif (dalam Kurniawati, 2015:370), salah satu prinsip materi ini dimulai dari yang mudah dipahami hingga bagian sulit dipahami. Materi disusun runtun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada silabus. Sub bab pembahasan antara satu dan lainnya dikaitkan. Adapun penekanan basis *discovery learning*, dilihat dari

cakupan kegiatan siswa yang ada pada tiap-tiap bab-nya. Seperti pernyataan “Analisisiku! dan Kesimpulanku!” yang keduanya menekankan siswa menemukan fakta dan data serta mengungkapkan hasil fakta dan data. Akan tetapi tidak semua langkah *discovery learning* bisa diterapkan pada pembelajaran PAI, terutama pada langkah keempat yaitu mengolah data. Karena bagian ini dirasa bersifat olahan berupa hasil eksperimen. Ketersediaan buku ajar akan mempermudah guru dalam merealisasikan kurikulum, memudahkan kontinuitas pembelajaran, dapat dijadikan pegangan, memancing aspirasi penggunaannya, menyajikan materi yang beragam, serta mudah diulang (Danim, 2010:22). Selain itu buku ajar dapat berfungsi sebagai acuan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna. Jadi buku ajar ini bukan hanya sebatas ulasan materi, akan tetapi berisikan berbagai bentuk tahapan pembelajaran serta rujukan evaluasi bagi penggunaannya.

Pada mata pelajaran PAI sendiri, buku ajar yang dikaitkan dengan basis *discovery* ini juga diperlukan, karena dalam kajian PAI juga bisa dilakukan pembelajaran secara penemuan. Ungkapan Ramayulis(2012: 38) menyatakan, pendidikan Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsipnya tentu dengan memperhatikan relevansi, konsistensi dan kecukupan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013: 302). Dengan demikian, buku ajar dengan basis *discovery learning* ini adalah langkah yang tepat dalam penyusunan program pembelajaran yang dimaksud ahli tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa buku ajar berbasis *discovery learning* pada mata pelajaran PAI, akan lebih mempermudah peserta didik maupun pendidik dalam merealisasikan pembelajaran. Adanya kombinasi langkah pembelajaran yang runtun dan menarik, membuat siswa lebih tertarik belajar PAI serta daya kreativitas dan inovasinya lebih terlihat.

2. Validitas Buku Ajar PAI berbasis *Discovery Learning* untuk Siswa SMP kelas VII Semester II

Berdasarkan pernyataan Trianto (2009:227), buku ajar seharusnya memuat materi pembelajaran, kegiatan penemuan, informasi dan contoh-contoh dari penemuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Buku ajar yang dikombinasikan dengan basis *discovery learning*, akan memudahkan siswa menemukan fakta dan data di lapangan. Ini sudah dibuktikan dengan beberapa penelitian yang berkaitan.

Penelitian Eko Wahyudi (2015) di SMP 1 Kalianget menyatakan bahwa,

pembelajaran berbasis *Discovery Learning* mampu meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar baik secara individu maupun secara kelompok. Begitupun penelitian Supriyanto (2014) di SDN 02 Tanggul Wetan, Jember mengungkapkan, penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya analisis aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan *Discovery Learning* yaitu menggunakan alat peraga, melakukan kerja sama dalam kelompok, presentasi, dan bertanya. Artinya basis *discovery learning* ini betul-betul membuat siswa aktif dalam pembelajaran, tidak terkecuali untuk peserta didik setingkat SMP.

Berdasarkan validasi yang dilakukan dari buku ajar PAI berbasis *discovery learning* di SMP Insan Cendekia Payakumbuh, maka didapatkan hasilnya bahwa buku ajar ini dikatakan **valid** untuk digunakan. Adapun hasil yang dibuat validator, ada 4 aspek yang mereka isi, yaitu; aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian dan bahasa.

Validator pertama (lihat tabel 4.2) menyatakan bahwa 1 dari 21 butir aspek kelayakan isi, dinyatakan sangat valid. Sedangkan 14 butir diantaranya, dinyatakan valid. Selebihnya (6 butir) dinyatakan cukup valid. Sedangkan aspek kelayakan penyajian, validator tersebut menyatakan, 9 dari 14 butir penilaian dikatakan valid, selebihnya (5 butir) dinyatakan cukup valid. Adapun pada penilaian bahasa, 8 dari 12 butir pernyataan, dinyatakan valid. Selebihnya (4 butir) dinyatakan cukup valid. Hasilnya, validator pertama rata-rata menyatakan valid akan pembuatan buku ini.

Validator kedua menyatakan, 12 butir pernyataan pada aspek kelayakan isi dikategorikan valid. Selebihnya (9 poin) dinyatakan cukup valid. Bagian kelayakan penyajian, dua dari 14 poin yang ada dinyatakan sangat valid. Sedangkan 9 poin dinyatakan valid, dan 3 poin dinyatakan cukup valid. Hasilnya, rata-rata validator tersebut menyatakan valid akan buku ajar yang penulis buat.

Sedangkan pernyataan validator ketiga, 2 dari 21 poin aspek kelayakan isi, dinyatakan sangat valid. Selebihnya (19 poin) dinyatakan valid. Pada aspek kelayakan penyajian, 3 dari 14 poin dinyatakan sangat valid, dan selebihnya (11 poin) dinyatakan valid. Adapun aspek penilaian bahasa, 1 diantara 12 poin dinyatakan sangat valid, dan 11 poin diantaranya dinyatakan valid. Hasilnya, validator ketiga ini rata-rata mengkategorikan buku ajar yang penulis buat, valid.

Dari ketiga validator yang telah mengisi angket, maka dinyatakan bahwa rata-rata buku ajar ini valid digunakan. Hanya sebagian kecil dinyatakan sangat valid ataupun cukup valid.

Dari pernyataan tersebut, validator juga memberikan masukan dan sarannya untuk perbaikan buku yang telah dibuat. Adapun masukan tersebut tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8. Komentar dan Saran validator

No	Komentar dan Saran	Hasil revisi
1	Cover agak gelap dan tidak ada tujuan kelasnya	Cover lebih diterangkan dan dibuatkan tujuan kelasnya
2	Perbaiki kesalahan yang ada dalam teks	Kesalahan yang menimbulkan salah penafsiran sudah diperbaiki
3	Perhatikan penggunaan bahasa/ kata sesuai EYD	Penggunaan bahasa disesuaikan dengan EYD
4	Perhatikan koreksi antara paragraph	Koreksi antar paragraf sudah diperbaiki sesuai saran

3. Praktikalitas Buku Ajar PAI berbasis *Discovery Learning* untuk Siswa SMP Kelas VII Semester II

a. Praktikalitas oleh Guru PAI sebagai Obsever

Buku ajar selayaknya menimbulkan ketertarikan pembacanya, dan praktis digunakan serta memiliki langkah-langkah percobaan pada setiap bab nya (Trianto, 2009:228). Adapun penelitian Fitri (2015:94) menyatakan, basis *discovery learning* mampu menjadikan siswa dalam mengembangkan daya fikirnya lebih cepat dan ampuh menguatkan ingatan. Jadi buku yang dibuat, henaknya ada aktifitas yang dapat menimbulkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran.

Praktikalitas buku ajar dililakukan dengan menguji cobakan serta meminta tanggapan guru PAI di SMP-IT Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh sebagai obsever, terhadap penggunaan buku ajar yang dibuat. Penilaian berupa angket praktikalitas dibuatkan dengan mengemukakan lima aspek, yaitu aspek tampilan, pemaparan, waktu, kebermanfaatan, dan kebaruan buku ajar.

Obsever pertama (lihat tabel 4.6) menyatakan, dari 5 poin aspek tampilan yang ada, 1 diantaranya dikategorikan sangat praktis, 4 poin dikategorikan praktis, dan 1 poin dinyatakan cukup praktis. Dari aspek pemaparan, 1 dari 5 poin dinyatakan sangat praktis, dan selebihnya (4 poin) dinyatakan praktis. Adapun aspek waktu yang terdiri dari 1 poin, dikategorikan praktis. Aspek kebermanfaatan hanya 1 yang

dikategorikan sangat praktis. Selebihnya (7 poin) dinyatakan praktis. Sedangkan dari aspek kebaruan buku ajar, obsever pertama ini mengkategorikan praktis, dari 3 poin yang dikemukakan. Hasilnya, rata-rata obsever tersebut menyatakan buku ajar ini praktis.

Sedangkan obsever kedua menyatakan, 5 poin aspek tampilan dikategorikan praktis. Satu diantara 5 poin aspek pemaparan dikategorikan sangat praktis, 2 poin dikategorikan praktis, dan 2 poin dinyatakan cukup praktis. Bagian aspek pemaparan, 1 dari 5 poin dikategorikan sangat praktis, 2 poin dikategorikan praktis dan selebihnya (2 poin) dikategorikan cukup praktis. Adapun aspek waktu, obsever tersebut menyatakan sangat praktis. Begitupun aspek kebermanfaatan, 4 dari 8 poin dikategorikan sangat praktis, dan selebihnya (4 poin) dikategorikan praktis. Terakhir, aspek kebaruan buku ajar, ke-3 poinnya dinyatakan praktis. Hasilnya, rata-rata obsever kedua ini menyatakan bahwa praktikalitas buku ajar ini dinyatakan praktis.

Kesimpulan dari penilaian obsever tersebut, rata-rata menyatakan bahwa praktikalitas buku ajar ini dinyatakan praktis.

b. Praktikalitas oleh Siswa sebagai Responden

Responden yang terdiri dari 23 orang, memberikan tanggapan masing-masing terhadap buku ajar ini. Dua puluh lima item dari 3 aspek yang diajukan (aspek tampilan, penyajian materi, pemanfaatan), rata-rata responden menyatakan sangat praktis terhadap buku ajar ini. Hal ini tidak lepas dari keadaan buku ajar yang juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Walaupun kelebihannya akan meningkatkan keterampilan, berkembang lebih cepat pada peserta didik, menimbulkan rasa senang dan menghilangkan keragu-raguan, akan tetapi *discovery learnig* ini juga seakan-akan mengasumsikan semua siswa bisa dan lebih menekankan pada pemahaman bukan pada aspek konsep (kemendigbud, 2013). Walaupun demikian, rasa ingin menemukan data sendiri sebagai prioritas basis ini.

Pada aspek tampilan, umumnya siswa menyatakan sangat praktis, namun tidak dimungkiri juga ada yang menyatakan praktis dan cukup praktis. Pernyataan sangat praktis yang lebih menonjol dilihat dari poin kemudahan keterbacaan dalam teks dan gambar yang disajikan sesuai dengan materi. Kategori praktis yang lebih menonjol adalah pada bagian gambar yang tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Adapun kategori cukup praktis tidak terlalu menonjol pada penilaiannya.

Pada aspek penyajian materi, kategori sangat praktis yang lebih menonjol

terlihat dari poin keterkaitan materi dengan ajaran agama Islam serta kemudahan dalam memahami materi. Kategori praktis yang lebih menonjol adalah dari poin kemudahan dalam memahami kalimat. Sedangkan kategori cukup praktis tidak terlalu menonjol dalam penilaiannya. Namun paling banyak 4 dari 23 siswa menyatakan cukup praktis dari kategori mendorong siswa untuk berdiskusi dengan teman yang lain.

Sedangkan pada aspek kebermanfaatan, rata-rata pada pernyataan kemudahan memahami materi, kemudahan menggunakan buku ajar, ketertarikan mempelajari materi PAI menggunakan buku ini, dinyatakan sangat praktis. Kategori praktis yang lebih menonjol adalah pada bagian kalimat motivasi yang mendorong pembelajaran siswa. Adapun kategori cukup praktis tidak terlalu menonjol dalam penilaiannya.

Kevalid dan praktis-ya buku aunu bagi siswa tampaknya dilihat dari kemudahan dalam memahami isi buku ajar. Daya tarik mereka dalam menggunakan buku dilandasi akan bentuk buku yang menarik. Bagian buku dibuat harus dengan tampilan yang berbeda (Arsyad, 2015:85). Begitu juga umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa (dalam Kurniawati, 2015: 370). Sehingga siswa yang mempelajari buku tersebut muncul keinginan untuk membahasnya lebih dalam.

Kesimpulan dari pernyataan siswa di atas adalah rata-rata siswa menyatakan bahwa buku ini sangat praktis, dengan artian mereka sangat setuju dan senang menggunakan buku ajar yang digunakan. Mereka berharap buku ini dapat disebarluaskan sehingga bisa digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

KESIMPULAN

Buku ajar PAI berbasis *discovery learning* untuk siswa SMP kelas VII semester II, dibuat dalam satu kesatuan berjumlah 70 halaman. Bagian awal buku diawali dengan *cover*, kata pengantar, daftar isi dan daftar pustaka pada akhir buku ajar. Hasil validasi buku ajar menunjukkan bahwa buku PAI berbasis *discovery learning* layak untuk digunakan dengan penilaian menggunakan indeks Aiken. Nilai rata-rata v sebesar 0,709 dengan kategori **valid**. Praktikalitas buku ajar oleh guru PAI sebagai observer, rata-rata nilai v sebesar 0,784 dengan kategori **praktis**. Sedangkan respon siswa, rata-rata mereka menyatakan buku ini **sangat praktis** untuk digunakan dan dipedomani, dengan indeks v sebesar 0,845.

Buku ajar berbasis *discovery learning* ini hendaknya dapat menjadi pegangan dalam pembelajaran, baik oleh siswa yang mempelajari, maupun guru yang mempedomani. Runtutan materi berdasarkan kurikulum 2013, bisa digunakan sebagai referensi kebaruan. Akan tetapi buku ini hanya untuk kelas VII smester II dan belum bisa disebarluaskan. Harapan untuk penelitian berikutnya, bisa membuat buku ajar berbasis *discovery learning* untuk jenjang SMP kelas VII semester I sampai pada tahap penyebarluasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2018). *Media Pembelajaran*. Ed-revisi. Jakarta: Rajawali Press.
- Basri, Hasan. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fitri, Mariza dan Derlina. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu dan Kalor. *Jurnal Inpafi* 3(2), 89-96.
- Hasanudin. (2009). Memaksimalkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. 6 (1), 48-60.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawati. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian* 9(2), 367-388.
- Kosasih, Aceng. (2009). Pengembangan Model Pembelajaran PAI melalui Pembinaan Keagamaan Berbasis Tutorial menuju Terciptanya Kamus UPI Reigius. *Jurnal Penelitian* 9(1).
- Ningsih, Desi Ratna, Taufik Ramlan Ramalis, Umang Purwana. (2018). Pengembangan Tes Keterampilan Berfikir Kritis Berdasarkan Analisis Teori Respon Butir. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika* 3 (2), 45-50.
- Nugroho, Ichwan Restu., Bambang Ruwanto. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Media Sosial Instagram sebagai Sumber Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Motivasi Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pengembangan Media Pembelajaran* 6 (6), 460-470.
- Pane, Aprida., Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F* 3 (2), 333-352.
- Qodariah, Lisda., Heris Hendriana. (2015). Mengembangkan Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematik Siswa SMP melalui *Discovery Learning*. *Jurnal Ilmu*

Pendidikan dan Pengajaran 2(3), 241-252.

- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rudyanto, Hendra. (2014). *Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Bermuatan Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. *Jurnal Premiere Educandum* 4(1), 41-48.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pengajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: ar-Ruzz Media
- Supriyanto, Bambang. (2014). Penerapan *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran di SDN Tanggul Wran 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Jurnal Pancaran* 3(2), 165-174.
- Suyono dan Hariyanto MS. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progrsif*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudi, Eko. (2015). Penerapan *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran IPA Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-I Di SMP Negeri 1 Kalianget. *Jurnal Lentera Sains (Lensa)* 5(1), 1-16.